

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONGKRET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH
DASAR**

Muhammad Supian Sauri^a, Novi Nurdian^b

^aPendidikan Guru Sekolah Dasar, saurocau@gmail.com, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

^bPendidikan Guru Sekolah Dasar, Novinurdian@gmail.com, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of using concrete object media in improving student learning outcomes at SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. The research was conducted in class V and used pre-test and post-test techniques to collect data. The test is given in the form of essay questions that cover integer arithmetic operations. The research results show that there is no significant influence from the use of concrete object media on student learning outcomes. Although there was an increase in learning outcomes after treatment with this media, the difference was not significant. Statistical analysis using the t-test shows that the tcount value is smaller than the ttable value, so the hypothesis is rejected. In conclusion, the use of concrete object media has not had a significant impact on student learning outcomes due to the possibility of students' lack of habits and skills in using this media.

Keywords: Concrete Object Media, Learning Results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media benda konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. Penelitian dilakukan pada kelas V dan menggunakan teknik tes pre-test dan post-test untuk mengumpulkan data. Tes diberikan dalam bentuk soal esai yang mencakup materi operasi hitung bilangan bulat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa. Meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar setelah perlakuan dengan media tersebut, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, sehingga hipotesis ditolak. Simpulannya, penggunaan media benda konkret belum memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa karena kemungkinan kurangnya kebiasaan dan keterampilan siswa dalam menggunakan media tersebut.

Kata Kunci: Media Benda Kongkret, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Matematika, khususnya terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas tinggi, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan konsep tersebut. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri (2023), yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat menjadi solusi efektif dalam mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan membangun motivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Salah satu strategi guru dalam menyampaikan konsep adalah memanfaatkan media yang tepat. Media sendiri dapat diartikan sebagai alat atau objek yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang dapat dirasakan melalui indera, sehingga mampu merangsang proses berpikir siswa dalam pembelajaran. Mahmudah et al., (2021) juga berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, mendorong keaktifan siswa, serta memfasilitasi proses berpikir, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan media bertujuan untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran juga berfungsi mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai konsep penjumlahan serta pengurangan bilangan bulat yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Menurut Saila et al., (2023), media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Aras et al., (2021), yang menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap operasi bilangan bulat, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan.

Keterampilan berhitung menjadi salah satu aspek penting dalam memahami konsep matematika. Hasanah et al., (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung anak bergantung pada tingkat pemahaman konsep yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [5] yang menemukan adanya kesalahan konsep dalam proses pembelajaran matematika di tingkat SD. Selain itu, (Fitry et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa kesalahan dalam proses perhitungan terjadi karena siswa kurang memahami konsep matematika. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penguasaan materi prasyarat, ketidakmampuan siswa dalam melakukan operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), penggunaan kaidah yang tidak tepat, kesalahan dalam melakukan abstraksi dan generalisasi, serta pengajaran matematika yang kurang detail dan tidak komprehensif.

Hasil observasi awal, melalui wawancara pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2024 jam 08:37 wita bersama guru SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin yang berinisial R serta N dan A, diperoleh data bahwa; (1) Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan masih rendah; (2) penggunaan media ajar oleh guru masih sangat minimal; (3) model pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional. Kondisi ini mengakibatkan minimnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selama pembelajaran matematika berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif, terutama mereka yang cenderung suka berbicara dan ingin menonjolkan diri, sehingga partisipasi siswa lain dalam proses pembelajaran menjadi kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri (2024), yang menyatakan bahwa selama pembelajaran matematika, siswa yang menonjol hanyalah mereka yang aktif, suka berbicara, dan memiliki kecenderungan untuk menonjolkan dirinya.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka sehingga hasil belajar dapat meningkat, diperlukan penelitian terkait

hal ini. Pembelajaran matematika di tingkat SD tidak hanya berfokus pada penguasaan mekanis oleh siswa, tetapi juga menjadi tanggung jawab utama guru untuk memastikan siswa dapat dengan mudah memahami tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya tidak dilakukan secara satu arah, di mana metode ceramah dan penjelasan hanya dimengerti oleh guru. Sebaliknya, pembelajaran perlu dimulai dari hal konkret menuju abstrak atau melalui demonstrasi langsung dengan alasan dan contoh nyata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan, dimulai dari konsep yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik ini karena penggunaan media pembelajaran dalam matematika memiliki peran yang sangat penting. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, penggunaan media juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis quasi eksperimen yang diterapkan adalah Time Series Design, di mana subjek penelitian tidak dipilih secara acak. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok terlebih dahulu menjalani pretest sebanyak empat kali untuk memastikan stabilitas dan konsistensi dalam kelompok. Jika hasil pretest bervariasi, maka kelompok tersebut dianggap dalam kondisi yang tidak stabil dan tidak konsisten. Setelah memastikan stabilitas kelompok, perlakuan (treatment) kemudian diberikan. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa memerlukan kelompok kontrol. Berikut adalah ketentuan dari Time Series Design.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, di mana sampel tidak dipilih secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sesuai permintaan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini berguna untuk menentukan arah hubungan, apakah positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika terjadi perubahan pada variabel independen. Data yang dianalisis biasanya menggunakan skala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober hingga 25 November 2024 di kelas V SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik tes, yang dilakukan melalui pemberian tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes ini diberikan kepada siswa secara individu. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data terkait variabel X1 (Media Benda Konkret) dan variabel Y (Hasil Belajar). Tes ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut berupa soal tes berbentuk essay. Materi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V adalah tentang

operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Data yang dikumpulkan dari pre-test dilakukan sebanyak empat kali, begitu juga dengan post-test, yang dilakukan dalam rentang waktu penelitian dari tanggal 21 Oktober hingga 25 November 2024. Hasil pre-test menunjukkan total nilai sebesar 1.265 dengan rata-rata 49, sedangkan hasil post-test menunjukkan total nilai sebesar 1.645 dengan rata-rata 63.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Perhitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan secara manual. Kriteria hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka Hipotesis diterima. Selanjutnya dilakukan Uji statistik dengan menggunakan rumus *polled varians*. Berdasarkan ketentuan bahwa $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, (Sugiyono 2012: 197) dengan menggunakan rumus dan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{63,27 - 48,65}{\sqrt{\frac{(26 - 1)16,279,332 + (26 - 1)1,475,258}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}}$$

$$t = \frac{14,62}{\sqrt{\frac{406983,3 + 36881,45}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}}$$

$$t = \frac{14,62}{\sqrt{\frac{443864,75}{50} (0,75)}}$$

$$t = \frac{14,62}{\sqrt{8877,29(0,75)}}$$

$$t = \frac{14,62}{\sqrt{621,41}}$$

$$t = \frac{14,62}{24,93}$$

$$t = 0,586$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,677$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} , maka Hipotesis diterima. ternyata t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,586 < 1,677$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji-t *Pots-Test* Hasil Belajar

Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}	Sign 5%	Keterangan
Eksperim	0,586	1,677	0,05	$T_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat perhitungan t_{hitung} hasil belajar (*post-test*) sebesar 0,586. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,677. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (t_{hitung} 0,586 < t_{tabel} 1,677), maka hipotesis ditolak. Artinya efektivitas media benda kongkret tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Media Benda Kongkret

Media benda kongkret adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas, yang dapat diamati langsung dan nyata oleh siswa. Media ini biasanya berasal dari benda-benda yang mudah ditemukan dan sederhana digunakan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, media yang digunakan berupa daun. Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan Media Benda Kongkret kepada 21 siswa kelas eksperimen, yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Media Benda Kongkret, peneliti memberikan tes essay kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Arikunto, (2010), yang menyatakan bahwa tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, pencapaian, atau prestasi, seperti tes inteligensi (IQ), minat, dan bakat khusus. Setelah perlakuan diberikan, tes akhir atau *post-test* dilakukan pada kelas eksperimen. Tes tersebut dibuat dalam bentuk soal essay dengan 5 butir soal. Sebelum siswa mengerjakan tes, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang cara mengisi soal tersebut.

Dalam kegiatan *Post-test* tersebut diberikan bobot nilai ada yang 15, 20, dan 25 pada tiap item soal, sehingga terdapat hasil 1645 dengan rata-rata 63,269 untuk kelas eksperimen. Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk efektivitas Media Benda Kongkret dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik T- test dengan mengikuti langkah- langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada uji homogenitas data tersebut bervariasi homogen.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha yang terencana dan sistematis, yang mengarah pada perubahan positif melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nabillah & Abadi, (2019) "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran." Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dibuktikan melalui nilai yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh melalui tes essay pada Kompetensi Dasar (KD), yaitu "Melakukan operasi hitung bilangan bulat, termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran" pada materi operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Penilaian hasil belajar meliputi ranah kognitif, dengan media pembelajaran berupa benda kongkret. Tes terdiri dari 5 soal dengan bobot skor: 15 untuk soal pertama dan kedua, 20 untuk soal ketiga,

serta 25 untuk soal keempat dan kelima. Tes ini diberikan kepada 26 siswa yang menjadi sampel pada kelas eksperimen. Tes awal (pre-test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan hasilnya dinilai untuk setiap soal. Total skor pre-test untuk kelas eksperimen adalah 1265, dengan rata-rata 48,653. Setelah perlakuan diberikan, hasil post-test menunjukkan total skor sebesar 1645, dengan rata-rata 63,269 untuk variabel (Y).

Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk evektivitas Media Benda Konkret dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik T-test dengan mengikuti langkah- langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data masing-masing variabel. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat, data pada setiap variabel berdistribusi normal. Selanjutnya pada pengujian homogenitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus varians data setiap variabel bersifat tidak homogen.

3. Evektivitas Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin antara siswa yang belajar menggunakan media Benda Konkret dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil uji-t, di mana nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen menjalani tes awal (pre-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa di kelas tersebut. Selama proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media Benda Konkret pada setiap sesi pembelajaran. Penggunaan media Benda Konkret ini mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik, memotivasi mereka untuk berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai pandangan teman, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Berbeda dengan metode konvensional, siswa terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang bersedia menjawab, sehingga mengurangi perhatian dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media Benda Konkret. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan tes akhir (post-test) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media Benda Konkret. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Namun, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan berdasarkan hasil uji homogenitas. Jika dibandingkan, rata-rata nilai pre-test adalah 48,653, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 63,269, dengan selisih sebesar 14,616. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas juga dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$ dan taraf signifikan

0,05 atau 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 1,677$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila thitung lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata lebih kecil dari pada ($0,586 < 1,677$) dengan demikian Hipotesis yang diajukan ditolak. Simpulanya bahwa eektivitas media benda kongkret tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena media benda kongkret baru digunakan oleh siswa, serta siswa belum terbiasa dan akrab dengan media tersebut. Media hanya digunakan hanya pada saat penelitian saja, jika dibiasakan dengan media benda kongkret tersebut, maka kemungkinan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penggunaan media Benda Konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin pada tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media Benda Konkret dan siswa yang menggunakan metode konvensional. Namun, berdasarkan analisis data melalui uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 0,586 dan nilai ttabel sebesar 1,677 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media Benda Konkret terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diberikan dalam penelitian ini ditujukan khusus kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri dalam kelompoknya. Untuk pembelajaran berikutnya, guru disarankan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, I., Hermansyah, H., & Darmayasa, J. B. (2021). Pembelajaran Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v9i1.1339>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganan pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(5), 989–1000.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitry, R. S., Khamdun, & Ulya, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika Kelas V di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 2433–2442.
- Hasanah, P. M., Martati, B., & Rahayu, P. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).

- Mahmudah, Wahed, A., & Susilawati. (2021). Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B Dalam Berhitung Melalui Media Benda Konkret di TK ABA Kaliloka Kab. Brebes Jawa tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 120–126.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 659–663.
- Saila, N., Alam, M., Inayati, T., Bella, S., & Faizah, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Kartu Dalam Pembelajaran Pejumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Bagi Siswa Kelas IV di Kabupaten Probolinggo. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 187–197. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.515>